Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (2) 2025, Page: 3262-3271

Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tunanetra Pada SDLB Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Aceh Tamiang

Sriwardani
Sekolah Tinggi Agama Islam Aceh Tamiang
Corresponding Author: Sriwardani, e-mail: sriwardani8971@gmail.com

Published: May, 2025

ABSTRAK

Kepercayaan diri merupakan suatu sikap positif yang dapat menjadikan seseorang yakin terhadap suatu tindakan yang dilakukannya tanpa adanya keragu-raguan. Setiap kepercayaan diri diperlukan oleh semua orang termasuk salah satunya pada anak berkebutuhan khusus tunanetra.Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana proses dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunanetra di SDLB Negeri Pembin Aceh Tamiang? 2) Apa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa Negeri pembina Aceh Tamiang? Tujuan penelitian ini mengetahui proses dalam meningkatkan kepercayaan diri tunanetra diSDLB adalah: 1) Untuk siswa tunanetra di SDLB Negeri Pembina Aceh Tamiang. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunanetra di SDLB Negeri Pembina Aceh Tamiang.Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam metode pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik wawancara, observasi partisipatif moderat, dan dokumentasi. Teknik analisis data mengunaka teknik pengumpulan data yang bermacam macam (triagulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dari hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa: 1) Proses dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunanetra di SDLB Negeri Pembina Aceh Tamiang yaitu dengan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kemampuannya, membiasakan bercerita sebelum pembelajaran dimulai, memberikan motivasi dan dukungan, mengiku t sertakan pada perlombaan sesuai dengan bidangnya, memberikan pengarahan dan bimbingan. Dalam proses tersebut mengasilkan siswa tunanetra mempunyai sikap percaya diri yang baik. 2) faktor pendukung dalammeningkatkan kepercayaan diri siswa tunanetra di SDLB Negeri Pembina Aceh Tamiang meliputi faktor internal dan aktor ekstrenal; faktor penghambat dalam meningkatkan percaya diri siswa tunanetra di SDLB Negeri Pembina Aceh Tamiang yaitu lingkungan sekitar, kurangnya kerjasama antara guru dan orang tua sehingga terjadi ketidak efektifan dalam memaksimalkan kemampuan siswa tunanetra untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa, dan Kondisi siswa tunanetra.

Kata Kunci : Peran Guru, Kepercayaan, Diri, Tunanetra

The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus dan disabilitas dalam pendidikan berhak mempunyai perlindungan yang kuat , dalam undang-undang No. 20 Tahun 200[3 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 5 ayat 2 berbunyi:“ Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan /ata sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.”Pasal 32 ayat 1 berbunyi:“Pendidikan khusus merupakan pendidiksan bagi pesera didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses

pembalajaran karena kelaian fisik, emosional, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. kepercayaan diri ialah keyakinan seseorang mampu mengatasi sebuah masalah dengan situasi paling baik dan bisa memberi sesuatu yang membuat bahagia bagi orang lain.[3]Kepercayaan diri adalah sikap individu dalam melakukan penlilaian pada dirinya maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut punya keyakinan pada kemampuan dirinya dalam mengerjakan sesuatu menyesuaikan kemampuannya. Kemandirian yaitu suatu sikap usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya dengan proses mencari identitas ego yaitu merupakan perkembangan kearah yang mantap untuk berdiri sendiri.Kemandirian *(self reliance*) adalah kemampuan untuk mengelola semua yang dimiliki, tahu bagaimana mengelola waktu, berjalan danmberpikir secara mandiri disertai dengan kemampuan mengambil resiko dan memecahkan masalah.. Individu yang mandiri tidak membutuhkan petunjuk yang detail dan terus menerus tentang bagaimana mencapai produk akhir, ia bisa bersandar pada diri sendiri. Kemandirian berkenaan dengan tugas dan keterampilan bagaimana mengerjakan sesuatu mencapai sesuatu dan bagaimana mengelola sesuatu. Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Sekolah Luar Biasa (SLB) di Kabupeten Aceh Tamiang, memang baru berdiri sejak Kabupaten Aceh Tamiang dimekarkan dari Kabupaten Aceh Timur sembilan tahun lalu.Namun,saat ini SLB Aceh Tamiang mampu menggapai setatus sekolag SLB standar Nasional.Sekolag ini didirikan tahun 2003 lalu dengan alasan anak-anak peyandang cacat usia sekolah pada kabupaten pemekaran ini belum ada lembaga yang memberikan layanan pendidkn bagi mereka. Sebelumnya, mereka sekolah di SDLB di Kota Langsa yang jarak tempuh mencapai 35 Km dari ibu kota Kabupaten Aceh Tamiang, Karang Baru. Berbagai persiapan dilakukan untuk mendirikan SLB, diantaranya menyiapkan tenaga pendidik yang bersedia membantu mendidik anak-anak cacat, menyiapkan tempat proses kegiatan belajar-mengajar. Menghubungi keluarga dimana terdapat anak-anak usia sekolah dalam keadaan cacat. Tepat pada 01 Juli 2003 rencana pendirian SLB ini memenuhi syarat dan pada Kamis, tanggal 13 April 2004 Sekretaris Daerah, Kabupaten Aceh Tamiang Drs Ishak Djuned, atas nama bupati Aceh Tamiang mengeluarkan izin operasional SLB untuk tingkat SDLB. Sejak itu, program kegiatan SLB memprioritaskan pada pengenalan masyarakat dan instansi terkait. Termasuk mengikuti even lomba kreativitas murid dan guru tingkat propinsi, salah seorang murid penyandang tuna netra dapat mengikuti even nasional cabang lomba mata pelajaran IPS tahun 2004 di Bali, disusul tahun berikutnya penyandang tuna grahita berhasil mengikuti even nasional cabang lomba mewarnai tahun 2006 di Solo.Pada tahun 2006.

Departemen Pendidikan Nasional menyetujui pembangunan SLB Negeri Aceh Tamiang sehingga tahun ajaran 2007 / 2008 SLB ini secara resmi diresmikan Menteri Pendidikan Nasional

tepatnya tanggal 15 Pebruari 2007 sebagai SLB Negeri Pembina Aceh Tamiang. Sejak itu, berbagai fasilitas juga terus dilengkapi di areal lahan seluas 23.998 M2 telah didirikan bangunan kantor guru, ruang belajar besar dan kecil asrama mushalla,rumah dinas guru ruang keterampilan,dan MCK. Begitu juga dengan jenis keterampilan, ICT, tata busana, Pertukangan Perkayuan, tata boga, layang - layang & kerajinan, akupresure, kecantikan, dan otomotif.

Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada beberapa hal antara lain: SLB Negeri Pembina ialah salah satu diantara institusi yang memberi pelayananan pendidikan bagi ABK mulai dari anak tunagrahita, tunarungu, tunanetra dan tunadaksa. Peneliti juga memilih lokasi ini sebab peneliti menemukan beberapa permasalahan ABK tunanetra yang punya tingkat kepercayaan diri yang rendah. Selain itu, peneliti ingin tahu lebih dalam berkenaan dengan proses yang dilaksanakan guru dalam membangun kepercayaan diri yang baik yang mana siswa tunanetra memiliki hambatan pada penglihatannya. Hal ini sukar jika anak berhambatan penglihatan ini menerima langsung dirinya dengan baik.Dari uraian – uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemandirian dapat diartikan sebagai usaha seseorang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan melepaskan diri dari orangtua atau orang dewasa untuk mengerjakan sesuatu atas dorongan diri sendiri dan kepercayaan diri tanpa adanya pengaruh dari lingkungan dan ketergantungan pada orang lain, adanya kebebasan mengambil inisiatif untuk mengatur kebutuhan sendiri, dan mampu memecahkan persoalan dan hambatan yang dihadapi tanpa bantuan orang lain. Kemampuan demikian hanya mungkin dimiliki jika seseorang berkemampuan memikirkan dengan seksama tentang sesuatu yang dikerjakan atau diputuskannya, baik dalam segi manfaat maupun dari segi negatif dan kerugian yang akan dialaminya. Kurangnya rasa percaya diri akan membuat suatu sikap baru yang mengarah pada tidak seimbangnya pengembangan diri anak tunanetra tersebut. Anak tunanetra jugalah dia sebagai manusia yang ingin dihargai oleh orang lain pada umumnya. Namun, disebabkan keterbatasan yang ada pada dirinya tidak jarang atau bahkan sering mereka mendapat perlakuan kurang diuntungkan dari masyarakat sekitar semisal penolakan, penghinaan, sikap acuh tak acuh, serta ketidakjelasan tuntutan sosial. Sehingga anak tunanetra menjalani atau merasa takut berhadapan dengan lingkungan sosial baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah, perasaan rendah diri, dan malu.

Masalah yang dialami penyandang tunanetra yakni menjadi hambatan akan tergapainya kehidupan bermasyarakat secara aktif, dan dengan menganggap tunanetra sebagai orang yang sakit. Perlakuan yang diberi pada para tunanetra menjadi halangan atau hambatan bagi penyandang tunanetra sebab hal itu membuatnya merasa lemah, tak berdaya serta butuh belas kasihan orang lain. Kemudian tidak hanya itu, masih ditemukannya rasa malu-malu dan penyandang tunanetra juga menceritakan bahwa tidak jarang orang yang menghina sebab kekurangan yang ada pada penyandang tunanetra tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait rasa percaya

diri siswa berkebutuhan khusus. Judul penelitian ini yaitu**" STRATEGI GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK TUNANETRA PADA SDLB SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PEMBINA ACEH TAMIANG"**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu sebuah penelitian sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut yang berusaha untuk megungkapkan fakta-fakta /fenomena-fenomena sebenarnya yang terjadi di lapangan. Dikatakan demikian karena jenis penelitian ini mempunyai ciri-ciri antara lain settingyang aktual, peneliti adalah instrumen kunci, data bersifat deskriptif, menekankan kepada proses, analisis datanya bersifat induktif, dan meaning (pemaknaan) tiap peristiwa adalah merupakan perhatian yang esensial dalam penelitian kualitatif. Dikatakan fakta-fakta karena sesuai dengan yang terjadi di lapangan. Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan peristiwa sosial, dengan cara mengungkapkan peristiwa-peristiwa faktual di lapangan dan mengungkapkan nilai-nilai yang tersembunyi (hidden value), lebih peka terhadap informasi-informasi yang bersifat deskriptif dan berusaha mempertahankan keutuhan obyek yang diteliti. Penelitian ini berlokasi di Sdlb Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Aceh Tamiang.

Objek yang diteliti adalah pelajar dan guru madrasah. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara tidak terstruktur. yang menjadi narasumber pada penelitian ini adalah kepala sekolah para guru, staff administrasi dan pelajar. pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitis. pendekatan deskriptif analitiss bertujuan untuk melukiskan, memaparkan, menjabarkan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat.Pendekatan ini juga bertujuan untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu atau kelompok masyarakat maupun organisasi dalam setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Tunanetra

Mata sebagai indra penglihatan menempati posisi pertama dalam membantu manusia untuk beraktivitas sepanjang waktu untuk merekam memory yang nyata dan jelas di samping indra sensori lainya seperti pendengaran, penciuman, perabaan, serta perasa. Peran mata yang begitu besarnya, jika terjadi gangguan pada mata atau indera penglihatan maka fungsi kemampuan visualnya bakal hilang untuk merekam objek ataupun suatu peristiwa fisik yang ada di lingkungannya. Kata tunanetra dari segi bahasa terbentuk dari kata „tuna" dan „netra". Dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia kata tuna berarti tidak

memiliki, tidak punya, luka atau rusak. Sedangkan kata netra berarti penglihatan. Dengan demikian tunanetra dikatakan buta, namun buta ini belum tentu artinya gelap atau sama sekali tidak dapat melihat. Dalam literatur bahasa inggris istilah tunanetra juga disebut dengan "Visual Impairment (Kerusakan Penglihatan) atau "Sight Loss (Kehilangan Penglihatan). Anak tunanetra merupakan anak yang mengalami keadaan mata ataupun penglihatan yang tidak berungsi seperti biasanya, sehingga ada suatu keterbatasan ataupun ketidakmampuan dalam melihat yang dikarenakan oleh rusaknya atau terganggunya organ mata, baik itu anatomis ataupun fisiologis.42 Ketunanetraan bisa dikatakan mereka yang sanggup melihat, namun amat terbatas serta punya hambatan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada proses belajar. Untuk melihat anak tunanetra, secara medis dinyatakan sebagai tunanetra jika mempunyai vesus 20/200 ataupun mempunyai lantang pandangan kurang dari 20 derajat, Kemudian menurut Masruro dan Winarti dinyatakan tunanetra apabila ketajaman penglihatannya (visusnya) kurang dari 6/21 (hanya dapat membaca huruf dari jarak 6 meter yang mampu di baca dari jarak 21 meter oleh orang normal).43 sedangkan bila dipandang dari perspektif pendidikan maka seorang anak disebut sebagai tunanetra bila media yang dipergunakan untuk mengikuti aktivitas pembelajaran yakni indra peraba.

Pegertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan satu dianatara aspek-aspek kpribadian yang penting dala kehidupan manusia yang dapat membantu seseorang untuk dapat mengaktualisasikan segala potensi yang ada pada diriny. Lauster mengatakan bahwa kebutuhan yang paling penting adalah kebutuhan akan rasa percaya diri dan rasa superioritas. Menurut Anthony bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima keyakinan, dapat mengembangkan kesadaran, berfikir positif ,memiliki kemandirian ,dan mempunyai kemamouan untuk untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.. kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan -tindakannya,dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggu jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan.

Mengembangkan Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam jiwa manusia bahwa tantangan hidup apapun harus dihadapi dengan berbuat sesuatu Menurut Lindenfield ada beberapa hal yag harus diperhatikan dalam meningkatkan kepercayaan diri adalah sebagai berikut: Pertama , cinta. Cinta yaitu Individu perlu dicintai tanpa syarat. Untuk perkembangan harga diri yang sehat dan langgeng, mereka harus merasa bahwa dirinya di hargai karena keadaan yang sesungguhnya, bukan yang seharusnya atau seperti yang diinginkan orang lain. Kedua , rasa aman. Bila individu merasa aman, mereka akan mencoba mengembangkan kemampuannya dengan menjawab tantangan serta berani mengambil resiko yang menarik. Ketiga, model peran. Mengajar lewat contoh adalah cara yang paling efektif agar anak mengembangkan sikap dan keterampilan sosial untuk percaya diri. Dalam hal ini peran orang lain sangat

di butuhkan untuk dijadikan contoh bagi individu untuk dapat mengembagkan rasa percaya. Keempat. berpengetahuan Luas yaitu setiap orang pasti memiliki kelebihan atau keunggulan. Untuk perlu menentukan kelebihan atau keunggulan pada diri kita dan kemudian mengembangkan dengan sungguh-sungguh. Jika berhasil akan meningkatkan kepercayaan diri. Berikutnya hubungan. Untuk mengembagkan rasa percaya diri terhadap segala hal individu perlu jelas mengalami dan bereksperimen dengan beraneka hubungan diri yang dekat dan arab di rumah ataupun teman sebaya. Berikutnya , kesehatan. Untuk bisa menggunakan sebaik-baiknya kekuatan dan bakat membutuhkan energi yang cukup. Mempunya kesehatan jasmani dan rohani yang baik. Dalam masyarakat bisa dipastikan bahwa individu yang tampak sehat biasanya mendapatkan lebih banyak pujian, perhatian, dorongan moral dan bahkan kesempatan. Berikutnya, sumber daya memberikan dorongan yang kuat karena dengan perkembangan kemampuan anak memungkinkan mereka memakai kekuatan tersebut untuk menutupi kelemahan yang mereka miliki. Beikutnya dukungani ndividu membutuhkan dorongan dan pembinaan bagaimana menggunakan sumber daya yang mereka miliki. Dukungan juga merupakan faktor utama dalam membantu individu sembuh diri pukulan rasa percaya diri yang disebabkan okeh trauma,luka dan kekecewaan.

Membangun Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri ialah faktor penting dalam menggapai setiap sesuatu. Namun rasa percaya diri tidaklah timbul dengan sendirinya. Terdapat proses tertentu supaya terjadi pembangunan rasa percaya diri. Sebagai guru sekaligus berperan menjadi konselor di sekolah Luar biasa merupakan suatu proses bantuan yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswa yang memiliki kebutuhan khusus untuk memecahkan masalah secara bersama-sama atas asas kemandirian. Hal ini sejalan dengan menurut Kustawan bahwa bimbingan konseling bagi anak berkebutuhan khusus diberikan agar anak lebih mengenal dirinya sendiri, menerima eadaanya secara terbuka, mengenal kelemahannya dan kekuatannya dan dapat mengarahkan dirinya sesuai dengan kemampuannya.Dalam hal ini salah satunya proses menumbuhkan rasa percaya diri penting sekali sebab hanya seorang yang bersangkutan itulah yang dapat mengatasi rasa percaya diri yang dialaminya. Lauster mengatakan ada 10 upaya guna membangun kepercayaan diri sendiri.

Klasifikasi Anak Tunanetra

Klasifikasi tunanetra ini cukup beraneka ragam. pengelompokan ini bukan bermaksud menyekat-nyekat tunanetra, namun sebagai starting point (titik dimulainya) asesmen supaya memudahkan dan menyediankan pelayanan pedidikan khusus (pendidikan inklusi). Pengkategorian yang dialami tunanetra, ialah: , klasifikasi anak tunanetra yang dilandaskan pada waktu adanya ketunanetraan, ialah: Tunanetra sebelum dan sejak lahir, ialah mereka yang sama sekali tidak atau tidak pernah punya pengalaman penglihatan. Tunanetra setelah lahir ataupun pada usia kecil; mereka sudah punya kesan-kesan serts pengalaman visual, namun belum kuat dan gampang terlupakan. Tunanetra pada usia sekolah atau pada

masa remaja, mereka telah memiliki kesan-kesan visual dan meninggalkan pengaruh yang mendalam terhadap proses perkembangan pribadi. Tunanetra pada usia dewasa, umumnya ialah mereka yang dengan kesadaran sanggup melaksanakan latihan-latihan adaptasi diri.

Penyebab Kelainan Anak Tunanetra

Tidak berfungsinya alat indra penglihatan pada anak tunanetra ini diakibatkan oleh faktor- faktor dalam (internal) dan juga faktor luar (eksternal). Faktor internal berhubungan dengan keadaan bayi selama masih dalam kandungan yang kemungkinan disebabkan oleh faktor gen, kondisi psikis seorang ibu, keracunan obat, kekurangan gizi, dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal berhubungan dengan faktor yang terjadi ketika ataupun setelah bayi lahir, seperti halnya kecelakaan yang menyebabkan terjadinya tidak berfungsinya alat indra penglihatan.Faktor internal dan juga eksternal bisa dikatakan sebagai pre-natal (sebelum kelahiran) dan post-natal (setelah kelahiran).

Pengaruh/Efek Ketunanetraan

Saluran informasi yang sangat penting adalah salah satunya indra penglihatan. Dalam manusia kira-kira 80 persen dibentukTunanetra lanjut usia, sebagaian besar telah sulit mengikuti latihan- latihan penyesuaian diri. Tunanetra akibat bawaan (*portial sight*) berdasarkan informasi dari penglihatan. Indra penglihatan memiliki jangkauan yang luas. Jika individu kehilangan saluran visualnya maka akan mengalami kekurangan atau kehilangan informasi yang bersifat visual juga. Dengan hal ini tunanetra harus berupaya menggunakan indra lain yang masih berfungsi. Dengan terganggunya salah satu indranya yakni (penglihatan) bisa dipastikan bahwa akan berpengaruh pada kemampuan dirinya untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Dampak ketunanetraan dapat terjadi pada aspek psikologi, fisik, emosi, dan sosial. Dampak kelainan penglihatan pada tunanetra bisa dibagi menjadi 2 yakni dampak langsung serta dampak tak langsung. Dampak langsung seperti keterbatasan yang terjadi pada anak sebab msenderita kelainan penglihatan. Sedangkan dampak tak langsung berupa reaksi penyandang sendiri pada kelainan penglihatannya. Dampak pada tunanetra bersifat kausalitas, kausalitasnya ialah: Terjadinya kelainan penglihatan pada individu mengakibatkan dampak langsung, seperti hilangnya fungsi dari organ penglihatan. Kurang dan tidak berfungsinya organ pengliatan secara jelas maka anak bakal terhalang dalam melaksanakan berbagai aktivitas yang hubungannya dengan visual sebab hal itu ialah instrument untuk melaksanakan baragam aktivitas seperti mobilitas, menangkap.

Srategi Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Tuna Netra

Memunculkan rasa percaya diri penting sekali. Hal ini sebagai guru mempunyai peranan penting pada saat pembelajaran berlangsung baik dalam pembelajaran akademik dan pembelajaran keterampilan di sekolah.Ada proses tertentu hingga terjadi suatu pembuatan percaya diri yang baik melihat bahwa seorang yang bersangkutan yang bisa menyelesaikan rasa percaya dirinya. Berikut penejelasan mengenai proses dalam meningkatkan kepercaaan diri siswa tunanetra. Hal ini dikemukakan oleh buk Riska selaku guru kelas,bahwa:

"Salah satu masalah tunanetra itu ketidak percayaan diri,apalagi untuk hidup mandiri.Pertama kita pastinya selaku guru kelas pastinya memotivasi anak agar mereka bisa seperti pada anak umumnya, meskipun penglihatannya terganggu.misalnya dengan kata kata ayo anak-anak kamu pasti bisa.Dan biasanyakan anak tunanetra di kasih lomba menyanyi, berdongeng kita selaku guru memotivasi anak untuk tampil itu bisa di arahkan kesitu. Nah kalau untuk keperyacaan diri berjalan dan dia mampu apa-apa sendiri itu jugak dengan memotivasi anak dan tentunya pakai latihan juga".

Berdasarkan penjelasan dari buk riska bahwasannya kita harus memberikan motivasi kepada anak tunanentra ,bahwasannya mereka juga bisa seperti pada anak umumnya. Guru memotivasi anak untuk memnumbuhkan kepercayaan diri. Kemudian juga guru mengupayakan menggunakan alat bantu jika dibutuhkan untuk penunjang kelancaran pembelajaran.

Penuturan oleh bapak zulfan selaku guru kelas anak tunanetra mengenai proses dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa anak tunanetra yakni:

"Meningkatkan kepercayaan diri anak tunanentra itu hari-hari nya harus kita tanamkan duku dan kita lihat kesehariannya bagaimana.Tingkah lakunya bagaimana, watak dia bagaimana.Ya pola hidup lah no satu.Dan kita harus bekerja sama dengan orang tuanya. Kita berikan motivasi, dan bisa jugak kita berikan dia reward seperti kita berikan dia permen ketika dia bisa melakukan apa yang kita suruh misal nya bisa berjalan tanpa di kasih alat bantuan atau tongkat.Nah dengan begitu dia akan lebih percaya diri lagi."

Berdasarkan penjelasan dari pak zulfan bahwasannya kita harus mengetahui bagaimana poal hidup anak tunanetra tersebut. Dan juga kita harus bekerja sama dengan orang tuanya untuk kita bisa meningkatkan kepercayaan diri pada anak tunanetra.Dan dengan cra kita memberiklan reward kepada anak tersebut hal ini tentunya akan membuat anak tunanetra untuk lebih peracya diri dalam melakukan hal apapun.

Penuturan oleh pak Tito selaku guru olah raga mengenai proses dalam meningkatkan kepercayaann diri pada anak tunanetra yakni:

"Selain tugas guru itu dia mengajar kemudian dia mendidik ada proses namanya proses ekstra kulikuler ketika mengembangkan kepercayaan diri anak- anak disabilitas terutama anak tunanetra.Saya itu selalu membuat entah itu latihan sore,kemudian mengenalkan olah raga baru yang mereka belum pernah tau ,karena anak tunanetra itu anak yang minim gerak bukan pelit gerak melainkan minim gerak.Ketika nanti dia di kenalkan dengan olahraga baru dia merasa bisa melakukan kegiatan yang kita kenalkan itu rasa percaya dirinya dia memotivasi unrtuk belajar itu naik dengan sendirinya. Saya selaku guru olah raga
selalu membuat terobosan- terobas baru untuk anak tunanetra yang di katakan minim gerak ,minim wawasan olah raga dan minim juga tentang materi pembelajaran seperti anak umum. Saya selalu memberi rasa nyaman agar anak tunanetra bisa lebih dari orang lain dan bisa bangkit dengan sendiri nya."

Berdasarkan penjelasan dari pak Tito,maka dapat kita pahami bahwa proses meningkatkan kepercayaan diri pada anak tunanetra itu seperti memberikan rasa aman kepada anak tunanetra agar mereka lebih percaya diri untuk belajar dan agar bisa lebih dari orang lain. Kemudian dengan kita memperkenalkan olah raga- olah raga baru kepada anak tunanetra agar dia merasa bisa melakukan kegiatan yang kita kenalkan itu maka rasa percaya diri dan memotivasi untuk belajar itu naik dengan sendirinya, Senada dengan temuan penelitian yaitu adapun proses yang dilaksanakan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Aceh Tamiang. ialah melalui strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kemampuannya dengan cara siswa tunanetra di ajak untuk mau bekerja dan mengalami suatu kejadian, tidak hanya mencatat dan mendengar. Hal ini tentunya akan membuat mereka memiliki banyak pengalaman sehingga memiliki kepercayaan diri yang baik, kemudian dengan membiasakan sebelum pembelajaran berlangsung siswa diajak untuk bercerita atau kasus yang mereka alami kemudian di lanjutkan dengan kegiatan pembelajaran. Memberikan motivasi dan dukungan penuh kepada siswa tunanetra. Mengikutsertakan siswa tunanetra dalam berbagai perlombaan sesuai bidangnya. Dalam beberapa proses tersebut akan menghasilkan siswa mempunyai sikap percaya diri karena terdapat konsep diri, pengalaman, dan juga dukungan yang baik dari seseorang yang menanganinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa terkait penelitian tentang kepercayaan diri siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Aceh Tamiang. ialah sebagai berikut: Proses dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Aceh Tamiang. yaitu pada proses meningkatkan kepercayaan diri positif di dukung dengan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan kemampuannya, memberikan motivasi dan dukungan, mengikutsertakan pada perlombaan sesuai dengan bidangnya. Dalam proses tersebut mengasilkan siswa tunanetra akan mempunyai sikap percaya diri yang baik. Faktor pendukung dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunanetra sebagai berikut: Faktor internal, Dari hasil penelitian bahwa faktor pendukung pada diri anak tunanetra mereka barsedia melakukan tugas tanggung jawab yang diberikan oleh gurunya dengan maksud agar mereka merasa di hargai dan dibutuhkan meskipun dengan kondisi fisik yang mereka alami, hal ini akan memunculkan keyakinan kemampuan dirinya dengan baik dan kemudian rasa percaya pada dirinya akan tumbuh. Faktor eksternal, Fasilitas sekolah dan pendidikan sekolah yang memadai, pengalaman baru yang diberikan guru, lingkungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, Raiza, and Duta Nurdibyanandaru. "Proses Pencapaian Self Efficacy Pada Mahasiswa Tunanetra." *JURNAL Al-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 5, no. 4 (2020): 210. https://doi.org/10.36722/sh.v5i4.408.

Damayanti, Natasya Meilina, Ma'rifatin Indah Kholili, and Adi Dewantoro. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Siswa." *Jurnal Psikoedukasi Dan Konseling* 7, no. 1 (2023): 9. https://doi.org/10.20961/jpk.v7i1.71319.

Dana, Titis Semara. "Kepercayaan Diri Dan Kesejahteraan Psikologis Anggota Organisasi Mahasiswa" 7, no. 2019 (2016): 28–45. https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrgNSXfgwJmD9gAKydXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1712650464/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjurnal.umk.ac.id%2Findex.php%2Fperseptual%2Farticle%2Fdownload%2F6136%2Fpdf/RK=2/RS=SbQ5Z6R1EFbxanQqEXNxg6lqzaU-.

Dewi, Miranti. "Konsep Diri Para Penyandang Tunanetra Dalam Membangun Kepercayaan Diri." *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa* 2, no. 3 (2023): 73–86.

Gultom, Son dan I Gusti Ayu. "PENERIMAAN DIRI DIFABEL (DIFFERENT ABILITIES PEOPLE): STUDI TENTANG REMAJA TUNANETRA PEROLEHAN Son Three Nauli Gultom Dan I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani." *Jurnal Psikologi Udayana* 5, no. 2 (2018): 278–86.

Lestari, Widya, and Rizki Fitlya. "Citra Diri Penyandang Tunanetra Terhadap Diskriminasi Dari Lingkungan Sosial." *Psikologi Konseling* 19, no. 2 (2021): 1159. https://doi.org/10.24114/konseling.v19i2.30476.

Rahmawati, Heny Kristiana. "Kegiatan Pengembangan Diri Dalam Menggali Potensi Anak Tunanetra Di Panti Tunanetra Aisyiyah Ponorogo." *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 2, no. 1 (2018): 98–116. https://doi.org/10.21043/konseling.v2i1.4463.

Rasyidah, Afif Nur. "Kepercayaan Diri Pada Tuna Netra (Studi Kasus Pengguna Ilmu Getaran Perguruan Pencak Silat Beladiri Tangan Kosong Merpati Putih)." *Jurnal Indigenous* 13, no. 1 (2015): 51–59.

Sulthon. "Pola Keberagamaan Kaum Tuna Netra Dan Dampak Psikologis Terhadap Penerimaan Diri." *Jurnal Quality* 4, no. 1 (2016): 45–68.

Supriati, Supriati, Muh. Mabrur Haslan, Edy Kurniawansyah, and Baqdawansyah Alqadri. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Pembentukan Moral Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Dompu." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 4b (2022): 2501–6. https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.974.

Tanjung, Bunga Shashilya, and Mega Iswari. "Dukungan Orangtua Terhadap Prestasi Anak Tunanetra Di Sekolah Inklusi." *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)* 3, no. 1 (2019): 40. https://doi.org/10.26740/inklusi.v3n1.p40-47.

Ummah, Masfi Sya'fiatul. "Ruang Disabilitas Dalam Media Sosial: Analisis Framing Tentang Peningkatan Literasi Tunanetra Oleh Akun Instagram @be.Myfriends." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.